

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat sangat merasakan perkembangan ekonomi khususnya dalam dunia perbankan sehingga mengakibatkan setiap bank dapat bersaing secara ketat. Bank memainkan peran yang sangat penting sebagai motor penggerak ekonomi suatu negara. Semakin baik kondisi perekonomian negara juga sangat baik. Salah satu peran perbankan sebagai perantara (financial intermediary), sekalipun menjadi lebih mudah transfer dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang butuh dana. (Sulhan, 2008:3). Peran tersebut dilakukan oleh bank kumpulkan dana dari mereka yang memiliki kelebihan dana dari mereka yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk meja tabungan, giro, deposito berjangka dan mengarahkannya kembali ke public bentuk pembelian kredit dan surat berharga.

Bank merupakan perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk kegiatan produksi dan konsumsi (Ihsan, 2015:1). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Republik Indonesia dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Republik Indonesia, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat. Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk Jasa lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam menarik orang untuk menyimpan uang di bank yaitu dengan memberikan kepercayaan masyarakat pada bank merupakan factor yang sangat penting. Tingkat kepercayaan public pada bank bergantung pada keahlian manajemen dan integritas kinerjanya. Jika bank dapat melakukannya, maka bank tersebut dapat dipercaya menjaga dan bertanggung jawab atas kelancaran kewajiban para pihak dana dibutuhkan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan inilah alasannya mengurangi kepercayaan public pada bank, jadi pemerintah merevisi peraturan perbankan, itu merupakan salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan kapabilitas bank menjaga Kesehatan bank. Bisa dikatakan bank itu sangat sehat bisakah itu dieksekusi peraturan bank sentral.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dianalisis melalui penilaian Kesehatan bank. Kesehatan bank dapat dilihat dari tingkat kecukupan modal

mematuhi peraturan internasional. Bank Indonesia sebagai bank sentral negara Indonesia telah menerapkan serangkaian kebijakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan, penerapan regulasi basel. Namun tingkat Kesehatan suatu bank dapat dinilai oleh sejumlah indicator, salah satu indicator utama yang digunakan untuk review adalah laporan keuangan bank terakait. Berdasarkan laporan keuangan bank, ada beberapa instrumen keuangan yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menganalisis Kesehatan suatu bank dapat dihitung. Adapun hasil dari analisis akuntansi dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai hubungan kunci dan tren yang ada sehingga dapat memberikan dasar untuk menangkap kesuksesan perusahaan dimasa depan.

Seperti yang sudah diketahui pada judul, penelitian ini menggunakan objek perusahaan Bank BUMN Pemerintah, jika dilihat berdasarkan kepemilikan jenis bank ini merupakan bank milik pemerintah dimana izin usaha dan modal yang dimiliki oleh pemerintah maka semua keuntungan bank baik berupa asset atau sahamnya menjadi milik pemerintah. Adapun perusahaan Bank BUMN seperti yaitu, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Nasional Tabungan (BTN) dan Bank Mandiri. Selain itu, ada juga bank milik pemerintah daerah atau baisa disingkat dengan (BPD) yang berada di tingkat I dan II masing-masing provinsi, seperti BPD Jawa Barat, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Barat, BPD Sulawesi Selatan dan BPD DKI Jakarta, dll. Objek yang diambil oleh peneliti yaitu Bank Pemerintah BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 1.1

**Daftar Nama Perusahaan
Bank BUMN yang Tercatat Di BEI**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2020

Jika suatu bank dapat mempertahankan kinerjanya, maka bank dapat menaikkan harga sahamnya di pasar sekunder dan menambah ketersediaan uang dari pihak ketiga. Semua pihak meningkatkan nilai saham dan total modal dari pihak ketiga. Salah satu indicator meningkatnya kepercayaan pada bank terkait. Kepercayaan dan loyalitas para banker kepada bank sangat penting

dengan alasannya untuk memudahkan para pihak manajemen bank dalam merumuskan strategi bisnis pengelolaan yang baik. Pemilik dana yang tidak memiliki kepercayaan yang cukup pada banknya masing – masing maka terjadi loyalitas yang sangat rendah. Demikian ini sangat menguntungkan bagi bank terkait, karena saat pemegang dana membutuhkan maka dana tersebut dapat melakukan penarikan setiap saat.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dalam menilai kinerja keuangan bank digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity*). Aspek modal atau disebut dengan *Capital* tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio*, dan aspek aset tercermin dalam *NonPerforming Loan* (NPL), sedangkan aspek *Earnings* tercermin dalam *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), aspek *Liquidity* atau disebut dengan likuiditas terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Gunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi empat dari lima aspek diantaranya *Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity*. Dengan ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat berguna untuk menilai kondisi keuangan suatu bank.

Dari rasio diatas sudah disebutkan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bank, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan rasio keuangan bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak aset bank yang mengabil risiko (Kredit, Investasi, Surat Berharga, Tagihan bank) selain menerima uang dari sumber di luar bank, serta rasio modal sendiri terhadap modal sendiri, pinjaman (hutang) dan lain – lain. Dapat didefinisikan, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank, ukuran kapasitas modal bank untuk mendukung aset yang menanggung atau menimbulkan risiko seperti pinjaman (Dendawijaya: 2005). *Capital Adequacy Ratio* dengan ROA suatu bank memiliki hubungan, jika CAR meningkat maka ROA pun akan meningkat. Minimum standar CAR adalah sebesar 8%. Jika suatu bank memiliki nilai CAR tinggi atau melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%, dapat dikatakan bahwa dalam keadaan tersebut bank mampu membiayai operasi bank dan dapat menguntungkan sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas bank atau rasio ROA terkait.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu ukuran untuk mengukur dan menghitung likuiditas suatu bank, rasio ini adalah rasio dimana antara secara keseluruhan jumlah kredit yang telah diberikan dana kepada pihak ketiga. Dalam menentukan keuntungan dilihat dari seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan dan dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan kreditur. Bank diaktakan rugi jika bank tersebut tidak dapat melakukan penyaluran kredit sementara dana yang sudah terhimpun banyak sehingga menyebabkan kerugian pada bank tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai LDR yaitu sebesar 80% sampai dengan 110% (Werdaningtyas, 2002). Jika nilai LDR tinggi maka meningkatnya ROA dengan asumsi bank terkait dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif, jika ROA meningkat maka kinerja bank juga meningkat. Dapat dikatakan bahwa ukuran besar kecilnya rasio LDR suatu bank dapat mempengaruhi kinerja suatu bank, dan ROA semakin meningkat berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah manajemen bank sudah menggunakan semua faktor produksinya dengan efisiensi dan efektif kemampuan suatu bank saat melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain, BOPO adalah rasio perbandingan biaya operasional antara pendapatan operasional. Jika nilai BOPO semakin meningkat maka kinerja keuangan akan menurun. Namun, jika BOPO semakin rendah maka kinerja keuangan suatu bank akan meningkat atau dikatakan baik. Ketentuan Bank Indonesia yang dikeluarkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, akan tetapi angka normal sekitar 94% sampai dengan 96%, jika rasio BOPO mendekati angka 100% bahkan melebihi, maka dapat diklasifikasikan bank dalam keadaan tidak efisien dalam melakukan operasionalnya.

Salah satu indikator yang paling tepat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Ada beberapa profitabilitas yang umumnya dipakai guna mengukur suatu profitabilitas bank seperti *Return on Equity (ROE)* biasanya digunakan oleh perusahaan dan *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk industri perbankan, kemampuan perusahaan yang memfokuskan untuk memperoleh *Earnings* dalam operasi suatu perusahaan, selain itu ROE berfokus dalam mengukur *Return* yang telah diperoleh dari pemilik perusahaan yang menginvestasikan pada bisnis terkait. Karena objek

penelitian ini Bank BUMN, sesuai dengan objek maka pada penelitian ini menggunakan ROA. Rasio ini penting bagi bank, karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bank serta mengukur efektivitas perusahaan. Bank Indonesia memberikan nilai maksimal adalah 100 (Sehat) jika ROA yang dimiliki bank >1,5% (Hasibuan, 2001:100). Jika ROA suatu bank meningkat, maka profitabilitas bank meningkat dan kondisi bank pun baik dari segi penggunaan asset. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari bisnis perbankan.

Peran perbankan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, maka pihak bank harus meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Berikut data perkembangan *Return on Asset* Bank BUMN Tahun 2013 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Return on Asset*
Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tahun							
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	Bank Negara Indonesia	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	5,15	5,03	4,74	4,19	3,84	3,69	3,68	3,5
3	BBTN	Bank Tabungan Negara	1,94	1,79	1,14	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13
4	BMRI	Bank Mandiri	3,5	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Pada Tabel 1.2 diatas merupakan data perkembangan Return on Assets Bank pemerintah BUMN periode tahun 2012-2019, dilihat dari table data diatas bahwa tingkat profitabilitas perbankan dalam delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana bank yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), selain itu bank yang memiliki rata-rata terendah adalah Bank Tabungan Negara (BTN). Pada tahun 2016 salah satu bank mengalami penurunan yang sangat drastic yaitu Bank Mandiri, tetapi di tahun selanjutnya 2017 tingkat ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga tahun 2018, selain itu di 2019 semua bank BUMN mengalami penurunan ROA, adapun salah satu bank yang mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu Bank Tabungan Negara (BTN). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak bank

yang dapat mengelola uang atau modal yang sudah dimilikinya. ROA secara singkat adalah ukuran kinerja bank.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis dapat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2019)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat persaingan antar bank yang semakin tinggi saat menghimpun dana dan menyalurkan Kembali dana dalam bentuk kredit, sehingga pada praktiknya banyak deposan yang merasa dirugikan.
2. Terdapat rasa keresahan serta kepercayaan yang semakin kecil Ketika pemilik dana akan menyimpan uangnya di bank
3. Kondisi perekonomian di Indonesia yang terjadi setiap harinya terdapat perubahan, sehingga dalam dunia perbankan investor sulit Ketika menentukan keputusan dalam berinvestasi.
4. Pada nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi fluktuasi di setiap Banknya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019?
3. Apakah *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* secara

simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis manfaat yang ingin dicapai, baik secara manfaat teoritis dan secara manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai perantara untuk menambah wawasan, pengetahuan atau pemahaman yang berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya untuk manajemen keuangan, dan mempertimbangkan juga situasi keuangan bank saat ini dan perhatikan dalam memilih sector perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi Pengembang Ilmu

Dengan menggunakan rasio keuangan perbankan mengenai factor – factor yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN di Indonesia, dapat menambah wawasan,

memperkuat peneliti sebelumnya dan menjadi alat atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas bank terhadap factor – factor tersebut, serta memberikan wawasan umum dan informasi tentang realitas Indonesia kepada masyarakat. Apalagi dalam dunia perbankan khususnya mengetahui kondisi perbankan, sehingga kita dapat lebih memahami dan memahami situasi dan perkembangan perbankan saat ini.

c. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu pendukung pemerintah dan bank sentral dapat mengontrol kondisi yang akan mengurangi keuntungan bank. Hal ini diharapkan dapat menjadi indikator yang berguna dari kebijakan individu atau konsolidasi perbankan, sehingga dapat membantu untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan di berbagai sector, termasuk dalam kegiatan ekonomi sektor riil dan UMKM. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bisnis perbankan dan akan digunakan sebagai alat review bagi perbankan untuk meningkatkan kinerja dan menstabilkan sector perekonomian Indonesia.

d. Bagi Investor

Merupakan sebagai bahan pertimbangan dan mengevaluasi keputusan perusahaan, terutama Bank BUMN dan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah berinvestasi di perusahaan. Memberikan informasi kepada para professional perbankan dan orang lain yang mengenai kinerja perusahaan dengan rasio keuangan bank sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui kondisi perusahaan system perbankan dalam keadaan sehat dan memahami tingkat profitabilitas bank yang sehat.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja suatu bank yang umumnya

memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko seperti; kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Selain itu menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR ialah rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam menganalisis, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang muncul dapat menunjukkan pengaruh terhadap besarnya modal bank. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa setiap bank diwajibkan memiliki modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Jika CAR memiliki nilai yang meningkat maka profitabilitas bank pun meningkat, selain itu risiko bank yang rendah maka profitabilitas yang didapat tinggi (Kuncoro dan Suharjono, 2002). Rasio CAR biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, dimana jumlah modal pribadi atau tiap individu yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko kerugian yang muncul saat penanaman aktiva yang terdapat risiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukan laju penurunan asset bank yang dapat dikompensasi oleh ekuitas bank yang saat ini tersedia, jika CAR meningkat maka bank dalam kondisi yang semakin baik (Tamidzi, 2003). Jumlah CAR yang mempengaruhi ROA secara tidak langsung, karena rasio ROA merupakan bagian dari profitabilitas. Jika CAR semakin besar, maka akan berpengaruh pada besarnya tingkat ROA bank terkait.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank Ketika menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan laba, jika profit tinggi maka ROA juga tinggi. Demikian memastikan bahwa suatu perusahaan dapat efektif Ketika menggunakan asset untuk menghasilkan laba. Jika ROA semakin besar, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank semakin besar dan bank berada dalam posisi baik dilihat dari segi pengelolaan asset. (Dendawijaya, 2009). Menurut Kasmir (2015) salah satu rasio yang dapat mempengaruhi ROA adalah rasio solvabilitas. Disebut dengan rasio solvabilitas bank adalah mengukur kemampuan bank dalam mencari dana untuk melakukan aktivitasnya, selain itu rasio solvabilitas diartikan sebagai

alat rasio untuk kekayaan bank dapat menilai efisiensi bagi pihak manajemen. *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA). Sehingga *Loan*

Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank. Ketika menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba, jika profit tinggi maka ROA juga tinggi. Demikian memastikan bahwa suatu perusahaan dapat efektif. Ketika menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Jika ROA semakin besar, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank semakin besar dan bank berada dalam posisi baik dilihat dari segi pengelolaan aset. (Dendawijaya, 2009).

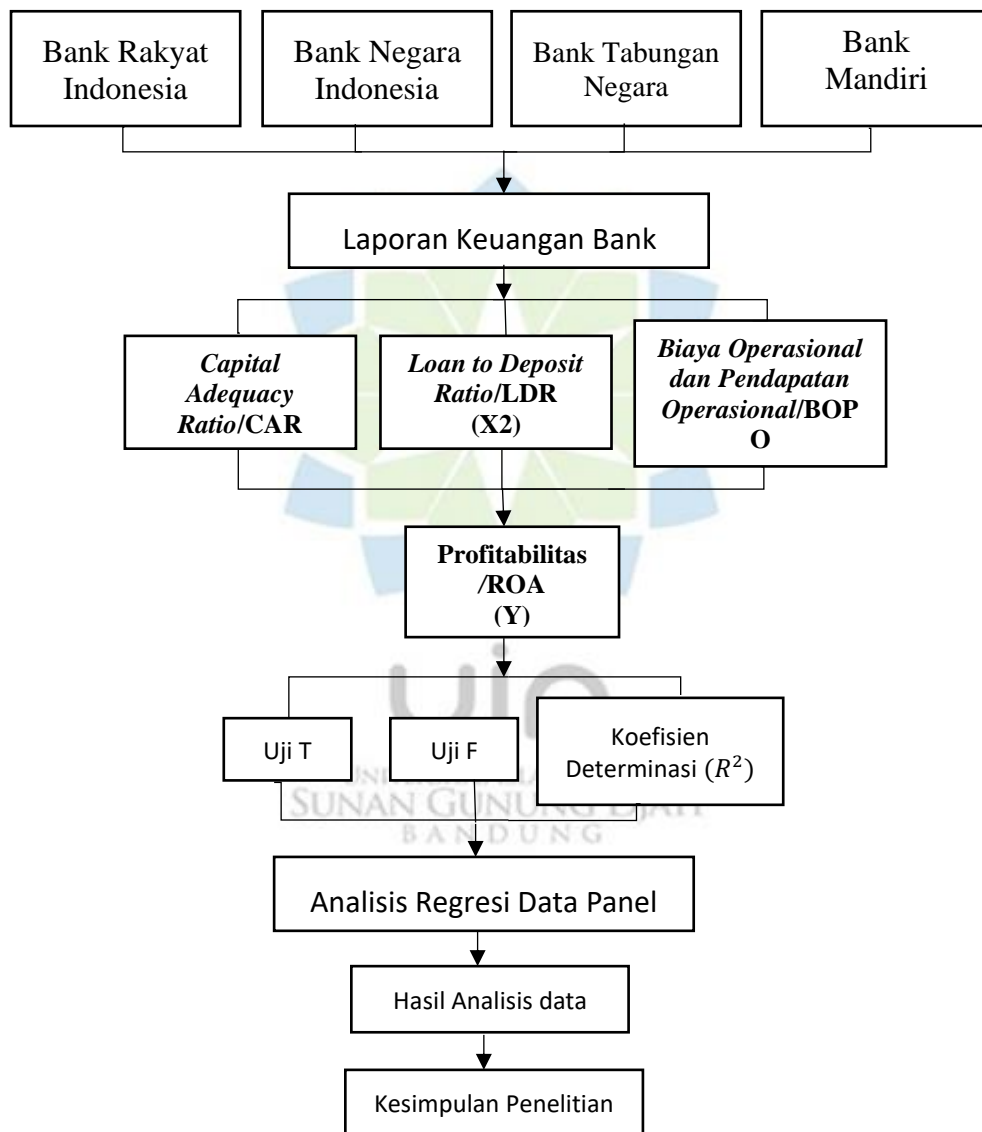
BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya oprasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA).

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti angkat. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Table 1.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variable	Hubungan dengan Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Nama: Johar Manikam dan Muchamad Syafruddin (2013) Judul Jurnal: Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), NonPerforming Loan (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</i> Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR.	Variabel LDR, CAR, BOPO, DAN ROA.	Penelitian dilakukan pada perusahaan Bank Persero di BEI periode tahun 2005-2012 dan menggunakan variabel NPL, dan NIM, menggunakan analisis Regresi berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
2.	Nama: Fenandi Bilian dan Purwanto (2013) Judul Jurnal: Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero.	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, NIM, BOPO, dan LDR.	Variabel CAR, BOP, LDR, dan ROA.	Penelitian dilakukan pada Bank Perseroan di Indonesia dan menggunakan variabel NIM, dan menggunakan analisis Regresi berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
3.	Nama: Susan Rachmawati dan Sofyan	Variabel Dependen: ROA	Variabel: CAR, BOPO, dan ROA, obyek	Variabel yang digunakan: BI Rate, Inflasi dan NPL, serta	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR tidak memiliki

	Marwansyah, (2019) Judul Jurnal: Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>CAR</i> , <i>NPL</i> <i>dan BOPO</i> Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN	Variabel Independen: <i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , <i>NPL</i> <i>BI Rate</i> dan Inflasi	penelitian yaitu Bank BUMN	menggunakan analisis Regresi berganda.	pengaruh terhadap <i>ROA</i> , seadngkan rasio <i>BOPO</i> miliki pengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> .
4.	Nama: Aprilia Suciaty, Murdifin Haming, dan Nur Alam (2019) Judul Jurnal: Pengaruh <i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , <i>NPL</i> , dan <i>LDR</i> , Terhadap <i>ROA</i> pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: <i>ROA</i> Variabel Independen: <i>CAR</i> , <i>LDR</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>NPL</i> .	Variabel: <i>LDR</i> , <i>CAR</i> , dan <i>BOPO</i> <i>ROA</i> , serta obyek penelitian yang digunakan yaitu Bank BUMN	Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dan metode analisis regresi linier berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>CAR</i> dan <i>LDR</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>ROA</i> , sdeangkan rasio <i>BOPO</i> memiliki pengaruh negative terhadap <i>ROA</i> .
5.	Nama: Aji Arifianto (2016) Judul Skripsi: Pengaruh <i>Capital</i> <i>Adequacy Ratio</i> (<i>CAR</i>), <i>Net Interest</i> <i>Margin</i> (<i>NIM</i>), <i>Loan to Deposit</i> <i>Ratio</i> (<i>LDR</i>), <i>NonPerforming</i> <i>Loan</i> (<i>NPL</i>), dan <i>Biaya Operasional</i> <i>dan Pendapatan</i> <i>Operasional</i> (<i>BOPO</i>) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>ROA</i> Variabel Independen: <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>BOPO</i> , <i>NIM</i> , DAN <i>LDR</i> .	Variabel <i>LDR</i> , <i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , DAN <i>ROA</i> .	Penelitian dilakukan pada perusahaan Bank Umum Konvensional di BEI periode tahun 2005- 2012 dan menggunakan variabel <i>NPL</i> , dan <i>NIM</i> , menggunakan analisis Regresi berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>CAR</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> , <i>LDR</i> berpengaruh positif tetapi tidka signifikan terhadap <i>ROA</i> , rasi <i>BOPO</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> .

6.	Nama: Yonira Bagiani Alifah, (2014) Judul Skripsi: Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, NPL, BOPO, dan LDR.	Variabel: CAR, BOPO, LDR, dan ROA	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan, dan rasio yang digunakan NPL, serta menggunakan analisis Regresi berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
7.	Nama: Restiyana (2011) Judul Skripsi: Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.	Variabel: CAR, BOPO, LDR dan ROA.	Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum serta periode pengambilan data, dan menggunakan regresi linier berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Car dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
8.	Nama: Muhammad Iqbal Roasi (2020) Judul SKripsi: Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost to Operational Income (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada PT Bank BRISyariah	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, FDR, dan BOPO.	Variabel: CAR, BOPO, dan ROA.	Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Syariah serta jenis data yang digunakan time series, dan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Car tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, dan rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap, uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR,

	(Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018)				BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
9.	Nama: Sri Rusiyati Judul Jurnal: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independent: NIM, BOPO, LDR Variabel Dependent: ROA	Variabel: BOPO, LDR dan ROA Penelitian dilakukan pada Bank BUMN dan periode yang digunakan sama 2013- 2017	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda serta satu variabel berbeda yakni variabel NIM.	Dalam penelitian ini pada variabel NIM dan LDR terdapat pengaruh positif yang signifikan sedangkan pada variabel BOPO terdapat pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA .
10.	Nama: Jesica Amping R, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate Judul Jurnal: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016	Variabel Independent: CAR, NPL, BOPO, dan LDR Variabel Dependent: ROA	Menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO dan ROA objek penelitian ini Bank Pemerintah seperti BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri	Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dan periode tahun yang sedikit berbeda	Dalam penelitian ini pada variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan pada NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan pada pengujian simultan CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uraian dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan yang telah dilakukan dan ada juga

yang memiliki perbedaan dari penelitian tersebut, sehingga setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dengan objek yang diambil oleh peneliti saat akan melakukan penelitian terkait.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I

H_a = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh *negatif* terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019.

H_0 = *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Hipotesis II

H_a = *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh *positif* terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019

H_0 = *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019

Hipotesis III

H_a = *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh *negatif* terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019

H_0 = *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019

Hipotesis IV

H_a = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019.

H_0 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pemerintah BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2013-2019